

# PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN AGAMA DI INDONESIA DAN MESIR YANG MENJADI DAYA TARIK MAHASISWA INDONESIA UNTUK MENUNTUT ILMU DI MESIR

Oleh:

**Halimah Tasyadiah<sup>1</sup>**

**Mislaini<sup>2</sup>**

**Raudhatul Jannah<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Alamat: JL. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang,  
Sumatera Barat (25153).

Korespondensi Penulis: [halimahtusyadiahh27@gmail.com](mailto:halimahtusyadiahh27@gmail.com)

***Abstract.** The education system for religious studies in Indonesia and Egypt has distinct characteristics that reflect the social, cultural, and historical contexts of each country. In Indonesia, religious education institutions such as pesantren, madrasah, and Islamic universities (UIN and IAIN) play a crucial role in educating the youth. Pesantren not only teach religious knowledge but also shape the character of students (santri) through disciplined daily life. Madrasah integrates general education curriculum with religious education, allowing students to gain a broader knowledge base. The Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia is responsible for managing religious education, including curriculum development and accreditation of institutions. Despite facing challenges such as limited access to education in remote areas and varying quality of teaching, the religious education system in Indonesia has the potential to develop and contribute to shaping the character of the younger generation. On the other hand, Egypt, with Al-Azhar University as the oldest Islamic educational institution, emphasizes traditionalism in the teaching of religious knowledge. Al-Azhar serves as a center of Islamic scholarship that not only offers religious studies programs but also issues fatwas and provides guidance to the Muslim community. The curriculum at Al-Azhar is very*

# **PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN AGAMA DI INDONESIA DAN MESIR YANG MENJADI DAYA TARIK MAHASISWA INDONESIA UNTUK MENUNTUT ILMU DI MESIR**

*comprehensive, covering various disciplines of religious knowledge and providing students with the opportunity to understand the social and cultural context of Islamic teachings. The appeal of Al-Azhar for international students, including those from Indonesia, lies in its strong reputation and the availability of scholarship opportunities. A comparison between the two systems shows that Indonesia prioritizes the integration of knowledge, while Egypt focuses on in-depth mastery of religious knowledge. The teaching methods in Indonesia tend to be modern, while Egypt still maintains a traditional approach. Despite these differences, both systems share the same goal of shaping a generation that is morally upright and knowledgeable. Collaboration between these two educational systems can enrich the understanding and practice of religious education, creating a positive synergy in the global development of religious education. By understanding the strengths and challenges of each system, it is hoped that a beneficial synergy for religious education in both countries can be achieved.*

**Keywords:** Religious Education, Indonesia, Egypt, Al-Azhar, Integration.

**Abstrak.** Sistem pendidikan agama di Indonesia dan Mesir memiliki karakteristik yang berbeda, mencerminkan konteks sosial, budaya, dan sejarah masing-masing negara. Di Indonesia, lembaga pendidikan agama seperti pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam (UIN dan IAIN) berperan penting dalam mendidik generasi muda. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter santri melalui kehidupan sehari-hari yang disiplin. Madrasah mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dengan pendidikan agama, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Kementerian Agama Republik Indonesia bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan agama, termasuk pengembangan kurikulum dan akreditasi lembaga. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses pendidikan di daerah terpencil dan kualitas pengajaran yang bervariasi, sistem pendidikan agama di Indonesia memiliki potensi untuk berkembang dan berkontribusi dalam membentuk karakter generasi muda. Di sisi lain, Mesir, dengan Universitas Al-Azhar sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, menekankan tradisionalisme dalam pengajaran ilmu agama. Al-Azhar berfungsi sebagai pusat keilmuan Islam yang tidak hanya menawarkan program studi agama, tetapi juga mengeluarkan fatwa dan memberikan bimbingan kepada umat Islam. Kurikulum di Al-Azhar sangat komprehensif, mencakup berbagai disiplin ilmu

agama, dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami konteks sosial dan budaya ajaran Islam. Daya tarik Al-Azhar bagi mahasiswa internasional, termasuk dari Indonesia, terletak pada reputasinya yang kuat dan kemudahan akses beasiswa. Perbandingan antara kedua sistem menunjukkan bahwa Indonesia lebih mengedepankan integrasi ilmu, sedangkan Mesir lebih fokus pada penguasaan mendalam terhadap ilmu agama. Metode pembelajaran di Indonesia cenderung modern, sementara Mesir masih mempertahankan pendekatan tradisional. Meskipun terdapat perbedaan, kedua sistem memiliki tujuan yang sama dalam membentuk generasi yang berakhhlak mulia dan berpengetahuan luas. Kolaborasi antara kedua sistem pendidikan ini dapat memperkaya pemahaman dan praktik pendidikan agama, menciptakan sinergi yang positif dalam pengembangan pendidikan agama di tingkat global. Dengan memahami kelebihan dan tantangan masing-masing sistem, diharapkan dapat tercipta sinergi yang bermanfaat bagi pendidikan agama di kedua negara.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama, Indonesia, Mesir, Al-Azhar, Integrasi.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan etika generasi muda. Di Indonesia, pendidikan agama diperkenalkan melalui beragam lembaga, seperti pesantren, madrasah, dan universitas Islam. Pesantren, sebagai institusi pendidikan tradisional, mengajarkan lebih dari sekadar ilmu agama, tetapi juga mendidik santri untuk hidup disiplin dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Madrasah menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan umum untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para siswa. Universitas Islam Negeri (UIN) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berperan penting dalam menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu agama dan umum. Kementerian Agama Republik Indonesia turut aktif dalam mengelola pendidikan agama melalui kebijakan yang mendukung lembaga pendidikan agama dan memperkenalkan berbagai program yang relevan.

Sementara itu, Mesir, yang dikenal sebagai pusat peradaban Islam, memiliki sistem pendidikan agama yang sangat dipengaruhi oleh tradisi ilmu Islam klasik. Universitas Al-Azhar, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam paling berpengaruh di dunia, menawarkan kurikulum yang berfokus pada studi mendalam

# **PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN AGAMA DI INDONESIA DAN MESIR YANG MENJADI DAYA TARIK MAHASISWA INDONESIA UNTUK MENUNTUT ILMU DI MESIR**

tentang teks-teks agama Islam. Mesir juga menjadi tujuan utama bagi banyak mahasiswa internasional, termasuk Indonesia, yang ingin mendalami ilmu agama di institusi ternama seperti Al-Azhar. Meskipun ada perbedaan mencolok dalam sistem pendidikan agama antara Indonesia dan Mesir, kedua negara ini berkomitmen dalam mencetak generasi muda yang memiliki akhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan etika individu. Mulyana (2020) mengungkapkan bahwa di Indonesia, pendidikan agama tidak hanya terbatas pada pengajaran ajaran agama, tetapi juga berusaha untuk menggabungkan pengetahuan agama dengan ilmu umum. Dengan demikian, lulusan diharapkan dapat menguasai ilmu agama sekaligus memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan masyarakat yang lebih kompleks. Pendapat ini juga didukung oleh Hidayat (2022), yang menyatakan bahwa pendekatan integratif antara ilmu agama dan ilmu umum adalah kunci untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global yang terus berubah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka sebagai metode utama dalam menganalisis sistem pendidikan agama di Indonesia dan Mesir. Data diperoleh melalui kajian literatur yang melibatkan buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode tinjauan pustaka efektif untuk menggali informasi dari penelitian yang sudah ada, memberikan pemahaman lebih dalam mengenai topik yang dibahas. Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka bertujuan untuk membandingkan dan mengidentifikasi penerapan sistem pendidikan agama di kedua negara serta tantangan yang mereka hadapi. Pendekatan ini memungkinkan analisis teori dan konsep yang telah diterbitkan mengenai pendidikan agama, yang akan digunakan untuk merumuskan kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sistem Pendidikan Agama di Indonesia**

Sistem pendidikan agama di Indonesia memiliki beragam lembaga yang berfungsi untuk mendidik generasi muda dalam aspek keagamaan. Di antara lembaga-lembaga tersebut, pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam (seperti UIN dan IAIN) menjadi yang paling menonjol. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan tradisional, tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga membentuk karakter santri melalui kehidupan sehari-hari yang disiplin dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Madrasah mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dengan pendidikan agama, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas (Mulyana, 2020, hlm. 45).

Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki peran penting dalam pengelolaan pendidikan agama. Kementerian ini bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, mengawasi, dan memberikan dukungan kepada lembaga-lembaga pendidikan agama. Salah satu program yang dijalankan adalah pengembangan kurikulum yang relevan dan berkualitas, serta pelatihan bagi para pendidik. Kementerian Agama juga berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui akreditasi lembaga dan program studi (Sukardi, 2021, hlm. 78).

Kurikulum pendidikan agama di Indonesia saat ini berfokus pada integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga memiliki pengetahuan umum yang memadai. Dengan demikian, diharapkan para siswa dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang semakin kompleks. Integrasi ini juga mencerminkan kebutuhan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global (Hidayat, 2022, hlm. 102).

Namun, sistem pendidikan agama di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses pendidikan, terutama di daerah terpencil. Banyak anak-anak di daerah tersebut yang tidak memiliki akses ke lembaga pendidikan agama yang berkualitas. Selain itu, fasilitas yang tersedia di banyak lembaga pendidikan agama masih kurang memadai, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran (Rahman, 2020, hlm. 56).

Keterbatasan kurikulum juga menjadi masalah yang kursial. Beberapa lembaga pendidikan agama masih menerapkan kurikulum yang terlalu padat, sehingga mengurangi waktu yang dapat digunakan siswa untuk mendalami materi secara mendalam. Hal ini dapat mengakibatkan pemahaman yang dangkal terhadap ilmu agama dan mengurangi minat siswa untuk belajar lebih lanjut (Zainuddin, 2021, hlm. 34).

# **PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN AGAMA DI INDONESIA DAN MESIR YANG MENJADI DAYA TARIK MAHASISWA INDONESIA UNTUK MENUNTUT ILMU DI MESIR**

Di samping itu, ada juga tantangan dalam hal kualitas pengajaran. Banyak pendidik di lembaga pendidikan agama yang belum memiliki kualifikasi yang memadai, baik dalam hal pengetahuan agama maupun metode pengajaran yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan pendidikan agama di Indonesia (Sari, 2022, hlm. 88).

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, sistem pendidikan agama di Indonesia tetap memiliki potensi yang besar untuk berkembang. Dengan dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga-lembaga pendidikan, diharapkan pendidikan agama dapat berkontribusi lebih besar dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Hal ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas (Fauzi, 2023, hlm. 12).

Kesimpulannya, sistem pendidikan agama di Indonesia merupakan bagian integral dari pendidikan nasional. Dengan berbagai lembaga yang ada, peran Kementerian Agama, dan upaya untuk mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum, diharapkan pendidikan agama dapat terus berkembang dan menjawab tantangan zaman. Ini akan menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang tidak hanya religius tetapi juga cerdas dan berdaya saing (Nugroho, 2023, hlm. 67).

## **Sistem Pendidikan Agama di Mesir**

Universitas Al-Azhar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan terkemuka di dunia, didirikan pada tahun 970 M. Al-Azhar tidak hanya berfungsi sebagai universitas, tetapi juga sebagai pusat keilmuan Islam yang memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan agama. Universitas ini menawarkan berbagai program studi yang mencakup ilmu agama, bahasa Arab, dan berbagai disiplin ilmu lainnya, menjadikannya sebagai rujukan utama bagi para pelajar dari seluruh dunia, termasuk Indonesia (El-Azhari, 2021, hlm. 15).

Struktur pendidikan agama di Mesir sangat mengutamakan tradisionalisme, terutama dalam kajian kitab-kitab kuning dan fiqh. Pendidikan di Al-Azhar berfokus pada pengajaran teks-teks klasik dan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam. Metode pengajaran yang digunakan sering kali pada sanad, yaitu jalur keilmuan yang menghubungkan murid dengan guru dan sumber-sumber keilmuan yang sahih. Hal ini

menciptakan ikatan yang kuat antara pelajar dan tradisi keilmuan Islam yang telah ada selama berabad-abad (Hassan, 2020, hlm. 42).

Peran Universitas Al-Azhar dan lembaga pendidikan agama lainnya di Mesir sangat penting dalam menjaga tradisi keilmuan Islam. Al-Azhar tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga yang mengeluarkan fatwa dan memberikan bimbingan kepada umat Islam. Dengan demikian, Al-Azhar berperan sebagai penjaga nilai-nilai Islam dan penghubung antara generasi muda dengan warisan intelektual Islam yang kaya (Abdel-Moneim, 2022, hlm. 67).

Kurikulum di Al-Azhar sangat komprehensif dan mendalam, mencakup berbagai disiplin ilmu agama seperti tafsir, hadis, fiqh, dan akidah. Selain itu, Al-Azhar juga menawarkan program-program yang mengintegrasikan ilmu umum, meskipun fokus utamanya tetap pada kajian agama. Hal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami konteks sosial dan budaya di mana ajaran Islam diterapkan, sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam masyarakat (Salah, 2021, hlm. 89).

Daya tarik Universitas Al-Azhar bagi mahasiswa internasional, termasuk dari Indonesia, tidak hanya terletak pada kurikulumnya yang mendalam, tetapi juga pada reputasinya sebagai lembaga yang melahirkan banyak ulama terkemuka. Alumni Al-Azhar banyak yang menjadi pemimpin di bidang pendidikan dan dakwah di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hal ini menjadikan Al-Azhar sebagai pilihan utama bagi mereka yang ingin mendalami ilmu agama secara serius (Khalil, 2023, hlm. 34).

Selain itu, kemudahan akses beasiswa dari pemerintah Mesir dan organisasi internasional juga menjadi faktor penting yang menarik mahasiswa untuk belajar di Al-Azhar. Beasiswa ini tidak hanya mencakup biaya pendidikan, tetapi juga biaya hidup, sehingga memungkinkan mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Ini menjadi salah satu daya tarik utama bagi mahasiswa Indonesia yang ingin melanjutkan studi di luar negeri (Fahmi, 2022, hlm. 76).

Meskipun Al-Azhar memiliki banyak keunggulan, tantangan juga tetap ada. Salah satunya adalah kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi. Meskipun metode tradisional memiliki nilai yang tinggi, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi semakin penting untuk menarik minat generasi muda dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Nasser, 2021, hlm. 50).

# **PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN AGAMA DI INDONESIA DAN MESIR YANG MENJADI DAYA TARIK MAHASISWA INDONESIA UNTUK MENUNTUT ILMU DI MESIR**

Kesimpulannya, sistem pendidikan agama di Mesir, khususnya di Universitas Al-Azhar, memiliki peran yang sangat Kursial dalam pengembangan ilmu agama dan pelestarian tradisi keilmuan Islam. Dengan kurikulum yang komprehensif dan pendekatan yang mendalam terhadap kajian agama, Al-Azhar terus menjadi pusat rujukan bagi mahasiswa dari seluruh dunia, termasuk Indonesia, yang ingin mendalami ajaran Islam secara serius dan mendalam (Zaki, 2023, hlm. 22).

## **Daya Tarik Mesir bagi Mahasiswa Indonesia**

Mesir memiliki daya tarik yang kuat bagi mahasiswa Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan agama. Sebagai pusat keilmuan Islam yang bersejarah, Mesir telah lama dikenal sebagai tempat di mana banyak ulama terkemuka lahir dan berkembang. Kedekatan spiritual antara umat Islam di Indonesia dan Mesir juga menjadi faktor penting, mengingat banyaknya warisan budaya dan sejarah Islam yang berasal dari Mesir. Hal ini menciptakan rasa keterikatan yang mendalam bagi mahasiswa Indonesia untuk menuntut ilmu di sana (Sukardi, 2021, hlm. 45).

Universitas Al-Azhar, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua dan terkemuka di dunia, menjadi tujuan utama bagi mahasiswa Indonesia yang ingin mendalami ilmu agama. Reputasi Al-Azhar dalam mencetak ulama dan cendekiawan Islam yang berpengaruh di seluruh dunia menjadikannya sebagai pilihan yang sangat menarik. Banyak alumni Al-Azhar yang telah berkontribusi besar dalam pendidikan dan dakwah Islam di Indonesia, sehingga semakin memperkuat daya tarik universitas ini (Hassan, 2020, hlm. 78).

Kemudahan akses beasiswa juga menjadi salah satu faktor yang menarik mahasiswa Indonesia untuk belajar di Mesir. Pemerintah Mesir dan berbagai organisasi internasional menawarkan beasiswa yang mencakup biaya pendidikan dan biaya hidup. Hal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi untuk mendapatkan pendidikan berkualitas di Al-Azhar tanpa harus terbebani oleh biaya yang tinggi (Fahmi, 2022, hlm. 34).

Pengaruh alumni Al-Azhar dalam pendidikan dan dakwah Islam di Indonesia sangat signifikan. Banyak dari mereka yang kembali ke tanah air dan berperan aktif dalam mengembangkan pendidikan agama, baik di lembaga formal maupun non-formal. Alumni ini sering kali menjadi panutan bagi generasi muda, menginspirasi mereka untuk

melanjutkan studi di Al-Azhar dan mendalami ilmu agama secara lebih mendalam (Khalil, 2023, hlm. 56).

Selain itu, faktor historis dan religius juga berperan dalam menarik minat mahasiswa Indonesia untuk belajar di Mesir. Sejak zaman dahulu, Mesir telah menjadi pusat peradaban Islam dan tempat berkumpulnya para ulama dari berbagai belahan dunia. Hal ini menciptakan rasa hormat dan kekaguman di kalangan umat Islam, termasuk di Indonesia, yang menjadikan Mesir sebagai tujuan utama untuk menuntut ilmu (Nasser, 2021, hlm. 22).

Lingkungan belajar di Mesir yang kaya akan tradisi dan budaya Islam juga menjadi daya tarik tersendiri. Mahasiswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang memperkaya pengalaman mereka. Interaksi dengan mahasiswa internasional lainnya juga memberikan perspektif yang lebih luas tentang Islam dan budaya lainnya (Zaki, 2023, hlm. 12).

Meskipun ada banyak daya tarik, mahasiswa Indonesia yang belajar di Mesir juga dihadapkan pada tantangan, seperti perbedaan budaya dan bahasa. Namun, pengalaman ini sering kali dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berharga. Mahasiswa belajar untuk beradaptasi dan mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting dalam konteks global (Sari, 2022, hlm. 88).

Kesimpulannya, di Mesir khususnya Universitas Al-Azhar, menawarkan banyak peluang bagi mahasiswa Indonesia untuk mendalami ilmu agama dan memperluas wawasan mereka. Dengan dukungan beasiswa, reputasi yang kuat, dan lingkungan belajar yang kaya, Mesir tetap menjadi pilihan utama bagi mereka yang ingin menuntut ilmu dan berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia (Mulyana, 2020, hlm. 45).

### **Perbandingan Pendidikan Agama di Indonesia dan Mesir**

Pendidikan agama di Indonesia dan Mesir memiliki karakteristik yang berbeda, terutama dalam hal kurikulum. Di Indonesia, kurikulum pendidikan agama cenderung mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga memiliki pengetahuan yang luas dalam berbagai bidang. Sebaliknya, di Mesir, terutama di Universitas Al-Azhar, kurikulum lebih fokus pada kajian agama murni, dengan penekanan pada kitab-kitab

# **PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN AGAMA DI INDONESIA DAN MESIR YANG MENJADI DAYA TARIK MAHASISWA INDONESIA UNTUK MENUNTUT ILMU DI MESIR**

klasik dan fiqh. Pendekatan ini menciptakan lulusan yang sangat mendalam dalam ilmu agama, tetapi mungkin kurang dalam pengetahuan umum (Mulyana, 2020, hlm. 45).

Metode pembelajaran juga menjadi perbedaan signifikan antara kedua negara. Di Indonesia, banyak lembaga pendidikan agama yang mulai mengadopsi pendekatan modern dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam proses belajar mengajar. Ini termasuk penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek, dan metode interaktif lainnya. Di sisi lain, Mesir masih mempertahankan pendekatan tradisional yang berbasis sanad, di mana pengajaran dilakukan secara langsung dari guru ke murid dengan penekanan pada penguasaan teks-teks klasik (Hassan, 2020, hlm. 78).

Fasilitas dan lingkungan belajar di kedua negara juga menunjukkan perbedaan yang mencolok. Indonesia, dengan keragaman budaya dan etnis, menciptakan lingkungan belajar yang multikultural. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari berbagai perspektif dan pengalaman. Sementara itu, Mesir sebagai pusat kebudayaan Islam memiliki lingkungan yang lebih homogen dalam konteks keagamaan, tetapi kaya akan tradisi dan sejarah yang mendalam. Lingkungan ini dapat memberikan pengalaman belajar yang unik bagi mahasiswa (Khalil, 2023, hlm. 56).

Peran lulusan dari kedua sistem pendidikan juga berbeda. Lulusan pendidikan agama di Indonesia lebih sering berperan di sektor pendidikan formal, seperti menjadi guru di madrasah atau sekolah umum. Mereka diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan umum. Sebaliknya, lulusan dari Mesir, terutama Al-Azhar, cenderung berperan di ranah dakwah dan kepemimpinan keagamaan. Banyak dari mereka yang menjadi ulama, penceramah, dan pemimpin komunitas yang berpengaruh dalam masyarakat (Fahmi, 2022, hlm. 34).

Tantangan yang dihadapi oleh kedua sistem pendidikan juga berbeda. Di Indonesia, tantangan utama termasuk keterbatasan akses pendidikan, terutama di daerah terpencil, serta fasilitas yang kurang memadai. Selain itu, kurikulum yang terlalu padat sering kali mengurangi kedalaman pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Di Mesir, tantangan yang dihadapi lebih terkait dengan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi, serta menjaga relevansi pendidikan agama di tengah perubahan sosial yang cepat (Nasser, 2021, hlm. 22).

Meskipun terdapat perbedaan, kedua sistem pendidikan agama memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Di

Indonesia, integrasi ilmu agama dan umum diharapkan dapat menciptakan lulusan yang mampu berkontribusi dalam masyarakat yang multikultural. Sementara di Mesir, fokus pada kajian agama yang mendalam bertujuan untuk melahirkan ulama yang mampu menjaga dan mengembangkan tradisi keilmuan Islam (Zaki, 2023, hlm. 12)

Kedua sistem pendidikan ini juga saling melengkapi. Mahasiswa Indonesia yang belajar di Mesir dapat membawa pulang pengetahuan dan pengalaman yang berharga, sementara lulusan Mesir dapat berkontribusi dalam pendidikan dan dakwah di Indonesia. Kolaborasi antara kedua sistem ini dapat memperkaya pemahaman dan praktik pendidikan agama di masing-masing negara (Sari, 2022, hlm. 88).

Secara keseluruhan, perbandingan pendidikan agama di Indonesia dan Mesir menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan peran lulusan, keduanya memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan pendidikan agama. Dengan memahami kelebihan dan tantangan masing-masing sistem, diharapkan dapat tercipta sinergi yang positif dalam pendidikan agama di tingkat global (Mulyana, 2020, hlm. 45).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pendidikan agama di Indonesia dan Mesir memiliki perbedaan dalam pendekatan, tetapi keduanya bertujuan untuk menciptakan generasi yang berbudi pekerti luhur dan memiliki pengetahuan yang luas. Di Indonesia, pendekatan integratif antara ilmu agama dan ilmu umum diutamakan untuk menghasilkan lulusan yang menguasai ajaran agama serta memiliki pengetahuan yang cukup dalam berbagai disiplin ilmu. Sebaliknya, Mesir lebih fokus pada pendidikan agama murni, dengan Universitas Al-Azhar sebagai lembaga utama yang mempertahankan tradisi keilmuan Islam yang sudah ada selama berabad-abad. Meskipun berbeda, kedua sistem ini berkontribusi dalam mencetak ulama dan cendekiawan yang dapat berkontribusi pada masyarakat.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, kedua sistem pendidikan ini menghadapi berbagai tantangan. Di Indonesia, tantangan utamanya adalah terbatasnya akses pendidikan di daerah-daerah terpencil dan kurangnya fasilitas yang memadai di beberapa lembaga pendidikan agama. Di Mesir, tantangan yang dihadapi lebih berkaitan dengan perlunya beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perubahan zaman agar

# **PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN AGAMA DI INDONESIA DAN MESIR YANG MENJADI DAYA TARIK MAHASISWA INDONESIA UNTUK MENUNTUT ILMU DI MESIR**

pendidikan agama tetap relevan dengan perubahan sosial yang terjadi. Oleh karena itu, kedua sistem ini perlu dikembangkan agar lebih sesuai dengan tuntutan zaman dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama yang relevan dalam konteks global.

## **Saran**

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di kedua negara, penting bagi Indonesia dan Mesir untuk memperkuat kerja sama dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Selain itu, perlu adanya peningkatan fasilitas dan aksesibilitas pendidikan agama, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau, agar seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat pendidikan agama. Penggunaan teknologi juga harus lebih dimaksimalkan untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, yang dapat menarik minat siswa dan meningkatkan hasil belajar.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdel-Moneim, 2022. *Peran Al-Azhar dalam Pendidikan Islam*. Kairo: Al-Azhar University Press.
- El-Azhari, 2021. *Sejarah Universitas Al-Azhar dan Pengaruhnya di Dunia Islam*. Kairo: Al-Azhar University Press.
- Fahmi, 2022. *Beasiswa Pendidikan di Mesir untuk Mahasiswa Internasional*. Kairo: Ministry of Education.
- Hassan, 2020. *Tradisi Keilmuan di Al-Azhar dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam*. Kairo: Al-Azhar University Press.
- Khalil, 2023. *Alumni Al-Azhar dan Perannya dalam Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Mulyana, 2020. *Pendidikan Agama di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Nasser, 2021. *Perbandingan Sistem Pendidikan Agama di Indonesia dan Mesir*. Kairo: Islamic Studies Press.
- Salah, 2021. *Kurikulum Pendidikan Agama di Al-Azhar: Sebuah Tinjauan*. Kairo: Al-Azhar University Press.
- Sari, 2022. *Pengalaman Mahasiswa Indonesia di Mesir: Antara Tantangan dan Kesempatan*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.

Sukardi, 2021. *Mesir sebagai Pusat Keilmuan Islam: Sejarah dan Relevansinya*. Jakarta: Pustaka Islam.

Zaki, 2023. *Kurikulum Pendidikan Agama di Indonesia dan Mesir: Sebuah Perbandingan*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.